

ANALISIS CARA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 2 LALAR LIANG

Vila Aulia¹, I Nyoman Karma², Lalu Wira Zain Amrullah³

¹²³PGSD FKIP Universitas Mataram

1auliavila1@gmail.com, 2nyomankarma6@gmail.com,

3l.wirazainamrullah@unram.ac.id

ABSTRACT

Reading is one of the important aspects of primary education. Teachers play a key role in helping students overcome reading difficulties, both through direct instruction and by using innovative approaches. The purpose of this research is to describe how teachers address the reading difficulties of fifth-grade students. This research is qualitative descriptive in nature. The results of the study show that, in overcoming students' reading difficulties, teachers use seven steps, which are: (1) Identifying students who are suspected of having learning difficulties, (2) Determining the nature of the students' learning difficulties, (3) Identifying the factors that cause the learning difficulties, (4) Considering alternative ways to assist students with learning difficulties, (5) Determining possible techniques to overcome the learning difficulties, (6) Implementing support for students with learning difficulties, and (7) Following up with students who have learning difficulties.

Keywords: Reading Difficulties, Teacher Methods

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar. Guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan menggunakan pendekatan yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa guru menggunakan tujuh langkah yang terdiri dari (1) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, (2) Menentukan Letak kesulitan belajar siswa, (3) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, (4) Memperkirakan alternatif pertolongan bagi siswa berkesulitan belajar, (5) Menetapkan kemungkinan teknik mengatasi kesulitan belajar, (6) Pelaksanaan pemberian pertolongan siswa berkesulitan belajar, (7) Tindak lanjut siswa berkesulitan belajar.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Cara Guru

A. Pendahuluan

Saat ini masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan

belajar, salah satunya adalah permasalahan membaca siswa. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya

dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Salah satu faktornya adalah siswa yang memiliki IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang terjadi pada penelitian ini yaitu kesulitan belajar dalam membaca. Membaca adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar. Membaca yang baik dan lancar membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membuka pintu menuju pengetahuan yang lebih luas. Namun,

tidak semua siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan mudah. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks, mencocokkan suara dengan huruf, atau mengenali kata-kata secara cepat dan tepat.

Kelas V adalah tahap perkembangan penting dalam pendidikan dasar di mana siswa mulai memasuki fase pemahaman yang lebih kompleks dan memperluas kosakata mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V.

Dalam menghadapi tantangan ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan menggunakan pendekatan yang inovatif. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang proses membaca, kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, serta strategi dan teknik yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca mereka. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan analisis yang komprehensif tentang cara guru

mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca baik itu dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap guru di SDN 2 Lalar Liang. Peneliti menemukan fakta bahwa pada kelas V terdapat 75 % siswa yang sudah bisa membaca dan sisanya belum bisa membaca. Sehingga peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SDN 2 Lalar Liang.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Cara Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SDN 2 Lalar Liang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan study kasus dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kasus dalam hal ini diungkapkan oleh Basuki (2006) adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan dan dapat

digunakan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang ditargetkan perorangan, kelompok atau masyarakat luas. Sedangkan, ungkapan Bogdan dan Taylor terkait dengan penelitian deskriptif kualitatif (Fitrah & Luthfiyah, 2017) adalah suatu upaya dalam penelitian agar memberikan hasil data deskriptif dengan bentuk tulisan atau perkataan semua orang yang menjadi kajiannya.

Berdasarkan acuan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sebuah suatu masalah yaitu pada aspek membaca siswa terhadap kemampuan cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas V di SDN 2 Lalar Liang. Sehingga melalui pendekatan deskripsi kualitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V di SDN 2 Lalar Liang.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman dengan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu mengenai cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V SDN 2 Lalar Liang.

Cara Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V Di SDN 2 Lalar Liang

Terdapat tujuh langkah yang harus digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Berikut penjelasan mengenai tujuh langkah yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

a) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan

Tahap ini merupakan Langkah utama yang sangat penting bagi semua guru dalam memastikan pemberian penanganan yang tepat dapat diberikan. Dengan adanya tahap ini, guru dapat mengetahui siswa mana yang memiliki perilaku yang tampak tidak fokus, sering kali hanya diam atau terlihat frustrasi saat mengerjakan soal. Sehingga, dengan adanya hal tersebut untuk memastikan atau mengidentifikasi

aspek apa yang di alami siswa terkait kesulitan belajar, maka guru akan melakukan asesmen diagnosik.

Menurut Warasini, 2021 (Dalam Susilawat et al., 2023) Asesmen diagnostik adalah suatu penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran guna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pengetahuan, keterampilan dan gaya belajar peserta didik dan untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa, sehingga guru bisa memberikan bantuan bimbingan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan levelnya.

Pada tahap mengidentifikasi ini, guru mengambil langkah dengan mengobservasi rutin terhadap kemampuan dan perilaku pemahaman siswa dalam pembelajaran. Jika hasil observasi memperoleh hasil berupa munculnya tanda-tanda seperti siswa lambat dalam mengenali huruf, kesulitan mengeja kata, sering melewatkan dan mengganti kata saat membaca, mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas membaca yang diperoleh melalui kemampuan membaca dan belajar di dalam kelas.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan dibuktikannya melalui Tes Diagnostik seperti tugas harian, ulangan, ataupun tes. Tes diagnostik ini menjadi acuan dari pencapaian belajar peserta didik. Untuk itu guru wali kelas mengadakan kelas Diferensiasi. Pembelajaran difensiasi merupakan upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Farid et al., 2022).

b) Menentukan Letak Kesulitan Belajar Siswa

Pada teori yang dikemukakan oleh Ross dan Stanley (dalam Karma et al., 2022) dalam menentukan letak kesulitan belajar guru seharusnya menelaah pada mata pelajaran mana siswa mengalami kesulitan, aspek tujuan pembelajaran yang mana, ruang lingkup materi serta pada segi-segi proses pembelajaran yang mana siswa mengalami kesulitan. Namun guru hanya menentukan letak kesulitan belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran dan melakukan tes membaca saja.

c) Mengidentifikasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Pada tahap inilah guru akan mengetahui faktor apa yang menyebabkan sehingga siswa mengalami kesulitan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan guru mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu disebabkan dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi latar belakang, pengalaman dirumah serta ekonomi keluarga siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar paling banyak disebabkan karena faktor lingkungan yang dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar rata-rata mereka yang hidup dilingkungan keluarga yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan pendidikan mereka. Siswa yang mengalami kesulitan mereka yang hidup dengan orang tua tunggal bahkan tinggal bersama kakek dan neneknya. Pihak sekolah tidak dapat mengawasi peserta didik sepenuhnya sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk lebih memantau dan mengawasi perkembangan pendidikan peserta didik.

d) Memperkirakan Alternatif Pertolongan Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Ada beberapa alternatif pertolongan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu pengajaran regular, pengayaan atau pengembangan serta pengajaran ulang (Remedial-Teaching). Menurut Mulyadi, 2010 (dalam Wahyuni & Muliati, 2022) pengajaran ulang atau (Remedial-Teaching) secara terminologi merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bersifat menyembuhkan atau perbaikan kearah pencapaian hasil yang diharapkan. Remedial Teaching secara khusus memang diberikan kepada anak atau siswa yang mengalami permasalahan dalam hal membaca menulis dan menghitung.

Alternatif pertolongan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan kelas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada kelas tambahan ini siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan buku bacaan dengan tulisan yang lebih besar serta buku yang memiliki banyak gambar dengan begitu siswa tidak akan bosan pada saat belajar. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan media mading serta poster bacaan guna untuk menambah minat membaca siswa.

Pemberian alternatif pertolongan dilakukan setiap hari oleh guru.



Gambar 1 Siswa membaca mading dan poster bacaan

e) Menetapkan Kemungkinan Teknik Mengatasi Kesulitan Belajar

Teknik yang digunakan oleh guru adalah menggunakan teknik layanan pengajaran. Teknik layanan pengajaran yang digunakan yaitu sistem pengayaan atau pengembangan. Pengayaan merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pemahaman materi bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal.

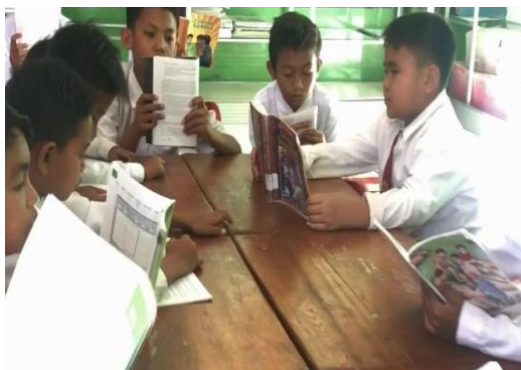
Selain itu pihak sekolah telah menyediakan perpustakaan bagi siswa untuk membaca buku bacaan sesuai dengan minat serta melakukan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca.



Gambar 2 Guru dan siswa membaca di perpustakaan dan pelaksanaan program literasi

f) Pelaksanaan Pemberian Pertolongan Bagi Siswa Berkesulitan Belajar

Pelaksanaan pemberian ini merupakan salah satu tahap yang penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Pelaksanaan pemberian pertolongan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan sudah sangat efektif. Dimana pertolongan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dapat dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari antusias siswa dalam pemberian pertolongan oleh guru.



Gambar 3 kegiatan siswa membaca di perpustakaan

g) Pemberian Tindak Lanjut

Tahap selanjutnya sekaligus merupakan langkah terakhir yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut (follow-up) merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan tindak lanjut adalah langkah terakhir untuk mengetahui serta mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan tindak lanjut ini disela-sela proses pembelajaran guru akan mengajak siswa untuk bermain game. Game yang dimainkan yaitu secara acak guru akan mengacak beberapa huruf di atas meja siswa sehingga nantinya siswa akan membuat beberapa kata dari huruf yang telah disediakan. Permainan tersebut dilakukan untuk mengetahui progres dari masing-masing siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 4 Guru dan siswa bermain acak huruf

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V di SDN 2 Lalar Liang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat tujuh langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Tujuh langkah tersebut terdiri dari: 1) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, 2) Menentukan letak kesulitan belajar, 3) Mengidentifikasi letak kesulitan belajar, 4) Memperkirakan alternatif pertolongan, 5) Menetapkan kemungkinan teknik mengatasi kesulitan belajar, 6) Pelaksanaan pemberian pertolongan, 7) Tindak lanjut.

Guru wali kelas telah melaksanakan ke tujuh langkah tersebut. Pada langkah pertama, yaitu dalam mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, guru hanya mengidentifikasi siswa dengan cara melakukan asesmen diagnostik dan melakukan kelas diferensiasi.

Pada langkah kedua yaitu menentukan letak kesulitan belajar, guru wali kelas melakukan dengan cara melihat pada proses

pembelajaran. Langkah ketiga yaitu mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu dikarenakan oleh faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga.

Langkah keempat yaitu memperkirakan alternatif pertolongan dengan memberikan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Langkah kelima yaitu menetapkan kemungkinan teknik mengatasi kesulitan belajar yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengayaan atau pengajaran ulang bagi siswa yang mengalami kesulitan. Langkah keenam yaitu pelaksanaan pemberian pertolongan, pelaksanaan pemberian pertolongan yang dilakukan sudah berlangsung dengan efektif dimana siswa yang bersangkutan telah menyadari permasalahan yang ada pada dirinya dan mau untuk memperbaikinya, dan langkah terakhir yaitu tindak lanjut dilakukan dengan cara bermain game acak huruf untuk dijadikan sebuah kata.

Saran

Sebagaimana pada hasil penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada satu point

permasalahan yaitu mengenai bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V di SDN 2 Lalar Liang. Berdasarkan hal tersebut sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji lebih mendalam bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V serta mengkaji mengenai apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca. Serta diharapkan guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa agar lebih mudah dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulistyono. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*.

Karma, I. N., Nisa, K., Widodo, A., Amrullah, L. W. Z., & Syazal, M.

(2022). Pendampingan dan Pelatihan Tentang Cara Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Guru SDN 4 Bajur Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4).

Susilawat, W. O., Friska, S. Y., & Rohmawanti. (2023). Pengembangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2)

Wahyun, S., & Muliati, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(1).